

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Hafalan Al Qur'an

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Strategi diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik-peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³² Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designet to achives a particular educational goal*, dengan kata lain strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³³

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pengajaran untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat

³² Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 14

³³ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Cv. Nas Media Pustaka, 2020). 2

dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.³⁴

David yang dikutip Sofyan Hadi, menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

3. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

³⁴ Iskandarwassid and Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 8

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar, yaitu: Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, Pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk di masa yang akan datang.³⁵

Kini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Demikian halnya seorang penghafal Al Qur'an yang mengharapkan hasil efektif dan efisien, maka seharusnya menerapkan suatu strategi yang dianggap paling sesuai dengannya.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa strategi adalah cara atau upaya guru atau pengampu yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan terdidik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses strategi dalam menghafal Al Qur'an dapat dijalani dengan baik dan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁷

³⁵ Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer.": 83

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 3

³⁷ Sulton Muhaemin, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna, "Strategi Mudarris Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Di Pesantren Modern Muara Istiqomah," *Bogor, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2018, 7.

Adapun beberapa strategi untuk memudahkan hafalan Al Qur'an yang baik agar ayat-ayat yang dihafal tetap lengket diingat, berikut strategi menghafal Al Qur'an:

1. Strategi Pengulangan Ganda

Dalam mencapai tingkatan hafalan dengan baik tidaklah cukup dengan sekali proses hafalan saja, kesalahan yang besar jika seseorang beranggapan dengan sekali proses maka akan langsung mahir. Proses menghafal Al Qur'an haruslah benar-benar sabar dan juga tekun walaupun ada ayat yang belum dihafal dan tidak berpaling ke ayat yang lain sebelum benar-benar lengket diingatan ayat yang sedang di hafalnya, ayat-ayat yang sukar dihafal biasanya akan lengket dan ingat apabila sering diulang-ulang.

2. Disetorkan kepada Guru

Menghafal Al Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga memberikan hasil yang berbeda.³⁸

3. Tidak beralih kepada ayat lain sebelum ayat yang sedang dihafalnya lancar.

Ambisi seorang penghafal Al Qur'an ialah ingin menghafal dengan banyak tetapi dalam waktu yang amat singkat, dan inilah yang membuat hafalan Al Qur'an itu dengan baik. Dan didalam Al Qur'an itu sendiri ada

³⁸ Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. 72

ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit untuk dihafal. Maka di perlukan kesabaran, kekonsistenan, kecermatan dalam menghafal Al Qur'an.

4. Menggunakan Mushaf yang Sama

Sebaiknya dalam proses menghafal Al Qur'an menggunakan satu mushaf atau mushaf yang sama jika menggunakan mushaf yang berbeda dikhawatirkan akan membuat bingung pada pola hafalan seseorang karena tidak sama dalam bentuk bayangan penglihatan seseorang karena sering membuka mushaf yang sama dan tidak beralih ke yang lain ini akan memudahkan untuk mengingat lebih kuat cara ini sangat disarankan agar pola ingatan dalam satu mushaf tetap ada.³⁹

5. Membatasi Porsi Hafalan

Wajib bagi seseorang yang hendak menghafal Al Qur'an untuk membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalnya hanya beberapa ayat saja, satu atau dua halaman dari Al Qur'an, atau seperdelapan juz dan seterusnya. Setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan, lakukanlah pengulangan (muraja'ah).

6. Memperhatikan Ayat-ayat Yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al Qur'an banyak yang terdapat keserupaan

³⁹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006). 25

antara 1 ayat dengan ayat lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Qur'an surat Az Zumar: 23.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَفَشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۖ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ (۲۳)

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk (23)”.⁴⁰

Oleh karena itu seorang penghafal Al Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa (serupa dari segi lafadznya). Dengan memperhatikan yang serupa tadi maka akan dapat menghafal dengan baik.⁴¹

Adapun strategi menghafal praktis bagi penghafal Al Qur'an sebagai berikut:

a. Memilih waktu-waktu Emas

Hal tersebut bisa dilakukan dengan memulai hafalan di waktu sahur, sebab waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu sahur, sedangkan untuk mengulang dan membaca adalah waktu malam.

b. Memilih tempat yang konsen dalam menghafal

⁴⁰ QS. Az Zumar: 23. 460

⁴¹ Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. 67-68

Dalam hal ini pesantren adalah tempat yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam menghafal Al Qur'an.

c. Membaca dengan lagu

Membaca dengan berlagu memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar menjadi lancar, sebab otak lebih peka terhadap lagu dan irama.

d. Menggunakan satu mushaf

Hal tersebut membantu untuk membuat target pendapatan perhari dengan mushaf yang ada.

e. Sedikit tapi rutin lebih baik

Jika terputus-putus maka hafalan yang ada dalam otak rusak, dan menagih hafalan yang baru.

f. Mengulang hafalan

Kegiatan mengulang sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak lepas dan hilang, dengan cara membatin dan mengulang dengan suara keras setiap hari.⁴²

Setiap orang yang menghafal pasti memiliki sebuah cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun metode paling banyak digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.

⁴² Sucipto, *Tahfidz Al Qur'an Melejitkan Prestasi* (Guepedia, 2020). 33

Pemaparan diatas memberikan pengertian bahwa strategi adalah rancangan dan langkah yang dipakai ketika hafalan Al Qur'an agar aktifitas tahfidz bisa berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan tentunya banyak macam strategi yang dapat dipilih untuk digunakan sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli diatas. Akan tetapi, strategi menghafal Al Qur'an yang paling sesuai adalah tetap dengan memperhatikan kondisi penghafal karena mereka memiliki karakter dan kemampuan yang tidak sama sehingga penerapan strategi dan metode menghafal bisa disesuaikan dengan kriteria penghafal masing-masing.

B. Hafalan Al Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab adalah *al Hifdz* yang berarti ingat. Secara terminologi istilah menghafal memiliki arti suatu tindakan yang berusaha memasukkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat Kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.⁴³

Menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Di dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafal: *حمل القرآن* yang diartikan menghafal Al Qur'an.⁴⁴ Selain itu menghafal al Qur'an juga bisa diungkapkan dengan

⁴³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur'an," *Medina-Te* 1, no. 18 (2018): 21.

⁴⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002). 279

kalimat: yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkannya. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al Qur'an dengan mudah.

Menghafal Al Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwidnya dan fasih dalam melafalkannya.⁴⁵ Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Qomar: 17.

وَأَلْقَدُ يَسْرِنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(17).*⁴⁶

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al Qur'an tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan keras dan usaha untuk mempelajari dan memahami, maka nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik karena Allah Swt menurunkan Al Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dihafalkan serta diamalkan bukan untuk mempersukar hidup manusia.⁴⁷

Sedangkan Al Qur'an juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Hifzh Al Qur'an merupakan susunan bentuk idhafah mudhaf dan mudhaf ilaih yang terdiri dari hifzh (mudhaf) dan Al

⁴⁵ Giyanti, Ernawati, and Hari Setiadi, *Penilaian Tahfidz Al Qur'an: Konsep, Analisis, dan Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media, 2022). 8

⁴⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al Qomar: 17. 528

⁴⁷ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *IAIH Hamzanwadi NW Pancor*, Jurnal Penelitian Tarbawi, 4, no. 1 (2019): 2.

Qur'an (mudhaf ilaih). Hifzh sendiri merupakan bentuk isim masdar dari fi'il madhi, yakni hafizha yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.⁴⁸

Setelah menyebutkan definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang definisi Al Qur'an. Al Qur'an secara etimologi berasal dari kata قَرَأَ - يَتَقَرَّأُ - قُرْآنًا yang berarti sesuatu yang dibaca *al maqru'*.⁴⁹ Secara terminologi menurut Ali Ash Shabuni, Al Qur'an adalah kalam Allah, mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, diturunkan secara mutawatir, merupakan ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas.⁵⁰

Penjabaran diatas menunjukkan bahwa secara istilah Menghafal (Tahfidz) Al Qur'an ialah menghafal sesuai urutan-urutan Al Qur'an dengan memulai hafalan dari surat Al Fatihah sampai surah An Naas dengan tujuan beribadah, memelihara dan menjaga kalam Allah Swt. Menghafal Al Qur'an ialah proses mengulang dan mengingat ayat yang dihafalkan secara pasti dan tepat karena jika ada kesalahan dalam melakukan penyimpanan ingatan ayat akan merusak ingatan yang seharusnya sesuai dan bahkan bisa menjadi susah untuk merubahnya atau tidak bisa ditemukan dalam ingatan.

keutamaan-keutamaan menghafal Al Qur'an yang disebutkan, antara lain:

⁴⁸ Mohammad Irsyad and Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al Qur'an Sejak Usia Dini," *UIN Sunan Kalijaga* 2 (2017): 136.

⁴⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanhan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 1

⁵⁰ Ali As Shabuny, *Ali As Shabuny, Kamus Al Qur'an (Shahih, 2016)*. (Shahih, 2016). 601

- 1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah Swt untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala.⁵¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Fathir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِيهِ اللَّهُ ۖ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۗ (٣٢)

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”. (QS. Fathir: 32).⁵²

- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- 3) Menghafal Al Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab

⁵¹ M. Quraishy Shihab, *Al-Lubab Jilid 3 Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-surah Al-Qur'an*, 1 ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2012) h. 302.

⁵² QS. Fathir: 32. 437

bahwa salah satu keistimewaan Al Qur'an adalah keterpeliharannya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.⁵³ Sebagaimana firman Allah surah Al Ankabut: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: “*Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami*”. (QS. Al Ankabut: 49).⁵⁴

C. Problematika Hafalan Al Qur'an

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Dalam KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.⁵⁵ Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan.⁵⁶ Problematika berasal dari kata problem yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa problematika merupakan suatu

⁵³ M. Quraisy Shihab, h. 118.

⁵⁴ QS. Al Ankabut: 49. 401

⁵⁵ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 896

⁵⁶ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dak Wah Islami* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). 65

persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas.⁵⁷

Sama halnya jika dikaitkan dalam menghafal Al Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan akan mengikuti.⁵⁸

Problematika dalam Menghafal Al Qur'an pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

1. Muncul dari dalam diri penghafal
 - a. Tidak Menguasai Makhorijul Huruf Dan Tajwid

Orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tidak memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal pun akan semakin lama, dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Padahal, seseorang yang hendak menghafal Al Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al Qur'an.

- b. Terlalu Malas Mudah Putus Asa

⁵⁷ Mujahid Damopoli, "Problematika Pendidikan Islam dan Upaya Pemecahannya," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2015): 5.

⁵⁸ Zaki Zamani and Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009). 20

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi. Malas terkadang juga timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah keinginan dalam hati. Keinginan ini berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar. Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang terlalu singkat sehingga hasilnya tidak maksimal. Hasil ini akan membuatnya kecewa dan putus asa.

c. Tidak Istiqamah (Konsisten)

Kata istiqamah diserap dari Bahasa Arab. Dalam Al Qur'an, kata Istiqamah merupakan bentuk kata jadian (*infinitive noun*) dari kata kerja *istaqamu*. Kata *istaqamu* sendiri terambil dari kata *qama* yang berarti lurus atau tidak mencong. Sementara itu, kata *qama* sendiri arti asalnya adalah posisi berdiri atau tegak lurus dengan mengandalkan kekuatan betis atau memegangnya secara teguh sampai yang bersangkutan dapat berdiri dengan tegak dan lurus lurus.⁵⁹ Salah satu problematika menghafal Al Qur'an yaitu tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun memuraja'ah hafalan.

d. Terlalu Berambisi Menambah Banyak Hafalan Baru

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu

⁵⁹ Ilham Mundzir, "Konstruksi Psikologi Istiqamah Dalam Literatur Tafsir," Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non Empiris, 6, no. 1 (2020): 48.

yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Oleh karena itu supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya dan teruskan mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.⁶⁰

e. Malas Melakukan *Tasmi'*

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *tasmi'* dengan sesama teman, orang yang lebih tua, atau guru. Namun jika malas atau tidak mengikuti seaman maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang.

f. Tidak Sungguh-Sungguh

Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati.⁶¹

2. Timbul dari luar diri penghafal

a. Tidak Mampu Mengatur Waktu dengan Efektif

Dalam segala hal, khususnya dalam hal menghafal Al Qur'an, waktu sehari-hari harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al Qur'an dituntut untuk pandai mengatur dan menggunakan waktu, baik dalam urusan dunia maupun untuk hafalannya.

b. Adanya Ayat Mutasyabihat yang Membuat Ragu

Di dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Dalam arti mengenai peristiwa awal sama, atau dalam ayat

⁶⁰ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al Qur'an Super Kilat: Step by Step Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015). 130

⁶¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014). 113-114

pertama sama, tapi pada pertengahan atau akhir berbeda. Atau bisa juga diakhir ayat dan pertengahan sama tapi di awal berbeda. Adapun cara mengatasinya ialah bisa dihitung dahulu ayat yang serupa tersebut, di surat apa ayat berapa, kemudian ditulis di buku lalu dibandingkan dengan ayat yang serupa tersebut. Atau bisa digarisbawahi ayat yang serupa tersebut.

c. Tidak Sering *Muroja'ah*

Muroja'ah adalah sebuah istilah dalam bahasa arab yang berarti "mengulang" atau "mengingat kembali". Istilah ini sering digunakan dalam konteks pembelajaran Al Qur'an dan hadis, di mana *muroja'ah* mengacu pada metode belajar yang melibatkan pengulangan ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan utama dari *muroja'ah* adalah untuk membantu memperkuat hafalan dan pemahaman seseorang terhadap isi Al Qur'an.

d. Tidak Adanya Pembimbing atau Guru Ketika Menghafal Al Qur'an.

Dalam proses pembelajaran harus ada seorang guru, begitu juga dalam proses menghafal Al Qur'an. Peran guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap sebuah pembelajaran.⁶²

D. Solusi Mengatasi Problematika dan Cara Menjaga Hafalan Al Qur'an

Setelah ayat-ayat Al Qur'an dihafal secara keseluruhan, maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga

⁶² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 45

hafalan tersebut agar melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah Al Fatihah sampai surat An Nas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin dalam ingatan seseorang untuk selamanya. Berikut hal-hal yang di perhatikan untuk dapat menjaga hafalan Al Qur'an yaitu:

1. Selalu Berdo'a

Do'a merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah SWT dengan keyakinan bahwa do'a kita akan dikabulkan. Sebab Allah tidak mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh menghadap dan berharap kepada-Nya, maka ucapkanlah, "Ya Allah, berilah kepadaku kemudahan dalam menghafal dan mengulang Al Qur'an, mudahkanlah dan tolonglah aku".⁶³

2. *Muraja'ah*

Terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek dan panjang. Jangka pendek adalah dapat menghafal dengan cepat, namun akan lupa dengan cepat pula. Sedangkan jangka panjang membutuhkan waktu lama untuk memasukkan informasi, sehingga dalam waktu bersamaan memori ini menyimpan semua informasi dalam jangka panjang. Sebagaimana menghafal Al Qur'an, untuk memperkuat hafalan maka dibutuhkan pengulangan atau *muraja'ah*.⁶⁴

3. Keteguhan dan Kesabaran

⁶³ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qur'an: cepat menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup* (Solo: Insan Kamil, 2010). 46

⁶⁴ Abdul Muhsin and Raghil As Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Menghafal Al Qur'an* (Solo: PQS. Publishing, 2017). 57

Keteguhan dan kesabaran adalah cara yang begitu penting bagi para penghafal Al Qur'an, sebab dalam proses hafalan tentu akan menemui berbagai kendala.

4. *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Seorang penghafal Al Qur'an harus memperdengarkan hafalan kepada guru, teman, atau siapapun. Agar mengetahui letak kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi kesalahan tersebut, menjadikan tidak lupa dan semakin konsentrasi serta berhati-hati selanjutnya.⁶⁵

5. Membaca Hafalan saat Shalat, Qiyamul Lail atau Sholat Sunnah

Apabila seseorang telah hafal satu bagian maka terus ulangi membaca dalam shalat wajib, nawafil, tahiyatul masjid, dan qiyamul lail. Dianjurkan qiyamul lail sebab waktu malam merupakan waktu yang paling berharga bagi para hamba Allah yang shaleh dan taat. Dengan melaksanakan qiyamul lail, seseorang mempunyai waktu yang sangat luang untuk mengulang ayat-ayat yang dihafalnya.⁶⁶

6. Meninggalkan Maksiat

Hati yang gandrung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Al Qur'an. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, akan berimbas pada hati. Semakin terkontaminasi dengan dosa, akan semakin

⁶⁵ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, 88

⁶⁶ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016). 45

lemah dalam menghafal Al Qur'an.⁶⁷ Bukan hanya dosa yang jelas dan nyata saja, termasuk juga barang syubhat.

Berikut cara memelihara hafalan Al Qur'an:

a. Cara Memelihara Hafalan Bagi yang Belum Khatam 30 Juz.

1) Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

2) Takrir dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Al Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai basaan dalam shalat, baik sebagai iama atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

3) Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal Al Qur'an perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4) Takrir di hadapan guru

⁶⁷ As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Menghafal Al Qur'an*. 48

Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafaln baru, yaitu stu banding sepuluh, artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukkan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus dibarengi dengan takrir dua puluh halaman setiap hari.

b. Cara Memelihara Hafalan yang Sudah Khatam 30 Juz

1) Istiqamah Takrir Al Qur'an di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah takrir Al Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Al Qur'an dari sruah Al Baqarah sampai An Naas secara berurutan sesuai mushaf Al Qur'an. Seseorang yang sudah hafal Al Qur'an 30 juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surat Al Fatihah.

2) Istiqamah Takrir Al Qur'an di luar Shalat

- a. Khatam seminggu sekali
- b. Khatam dua minggu sekali
- c. Khatam sebulan sekali
- d. Sering mengikuti sema'an dan tasmi'
- e. Mengikuti perlombaan atau Musabaqah Hifdzil Qur'an⁶⁸

⁶⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. 67-69